

PENDEKATAN *SERVICE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI UNIVERSITAS PELITA HARAPAN ERA *NEW NORMAL*

Devy Stany Walukow¹, Jossapat Hendra Prijanto²

^{1,2}FIP Universitas Pelita Harapan

email: devy.waluko@uph.edu

ABSTRAK

Pendekatan Service Learning menjadi salah satu metode dalam proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Pelita Harapan, menjawab tantangan sebagai mata kuliah umum, membosankan, dan metode mengajar yang monoton. Moto Service Learning di UPH adalah “100 persen serve dan 100 persen learn”. Pendekatan ini bertujuan membentuk pribadi generasi muda yang mampu menyelesaikan masalah, menata emosi, bisa bekerja dalam sebuah tim kerja, dan memiliki kehormatan identitas. Selain itu mengajak masyarakat ikut serta berperan aktif dalam dunia pendidikan. Mahasiswa aktif bekerja dalam kelompok, meskipun berbentuk virtual. Melalui komunikasi timbal balik dan rutin antar mahasiswa, mahasiswa dengan dosen dan mitra, serta mencari jasa layanan online seperti penjualan online dan serta grab atau gojek mampu menghidupkan suasana baru dalam proses pembelajaran di masa “*learn of home*”. Di era new normal, pendekatan Service Learning sangat membantu menambah semangat belajar mahasiswa akibat perubahan drastis cara hidup yang harus belajar dari rumah secara “virtual” saja. Melalui proyek Service Learning, mahasiswa sangat antusias berkarya dan merasa bangga karena dapat membantu masyarakat di masa pandemi covid 19. Kegiatan Service Learning diaktualkan dalam bentuk video dan membuat refleksi diri. Melalui refleksi diri, mahasiswa menuangkan kegembiraan dan kebanggaan tentang apa yang dilakukan di masa new normal.

ABSTRACT

The Service Learning approach is one of the methods in the learning process for Civics Education courses at Pelita Harapan University, responding to challenges as general, boring, and monotonous teaching methods. The motto of Service Learning at UPH is “100 percent serve and 100 percent learn”. This approach aims to be able to form the personality of the younger generation who are able to manage emotions, can work in a work team, and have an honorable identity. In addition, it has invited the community to take an active role in the world of education. All these processes can be done via virtual. Through reciprocal and routine communication between students, lecturers, partners, and online services are able to turn on a new atmosphere in the learning process during the learn of home period. In the new normal era, the Service Learning approach is very helpful in increasing the enthusiasm for student learning due to drastic changes in the way of life that must only learn from home via virtually. Students are very enthusiastic about their work and feel proud because they can help the community during the covid 19 pandemic. Service Learning activities are actualized in the form of videos and make self-reflection. Through self-reflection, students express their joy and pride about what they are doing in the new normal.

Kata kunci:

Pendekatan, Service Learning, Video, Refleksi

Keywords:

The Service Learning approach, Video, Self Reflection

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dan utama bagi pembentukan karakter generasi muda sebuah negara. Secara garis besar ada tiga bentuk pendidikan yakni informal, non formal, dan formal. Kemajuan teknologi dan perkembangan gaya hidup masyarakat menyebabkan pendidikan informal menjadi kurang efektif akibat kebutuhan hidup keluarga yang mengalami peningkatan sehingga mengharuskan orangtua bekerja seharian penuh. Akibatnya pendidikan non formal dan formal menjadi harapan besar bagi pembentukan *skill, knowledge*, dan *affective* anak.

UPH sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar bagi pembentukan masa depan generasi muda. Sebagai institusi, UPH terus melakukan pengembangan metode pembelajaran terutama untuk mata kuliah umum agar tidak membosankan. Dengan menggunakan nama “Service Learning”, mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan menjadikannya sebagai salah satu bentuk pendekatan didalam proses pembelajaran. Istilah “Service Learning” diambil dari pembelajaran pendidikan profesi yang bertujuan untuk membentuk *skill* mahasiswa dengan memperkenalkan serta mendekatkan ke masyarakat yang akan dilayani (Deal, dkk., 2020, hlm. 2 – 3, Cronley, dkk., 2014, hlm. 147) sebagai salah satu fungsi dari Service Learning itu sendiri. Dosen harus mendorong mahasiswa agar menjadikan kegiatan pelayanan masyarakat sebagai komitmen individu untuk negara. Negara maju seperti Amerika sekalipun, juga melihat betapa pentingnya pembentukan karakter, yang sama penting dengan perkembangan intelektual (Peters dan Short, 2018, hlm. 1). Dapat dikatakan pendekatan Service Learning sebagai metode pembelajaran di UPH merupakan suatu bentuk proses pembelajaran aksi yang harus dikerjakan mahasiswa untuk menunjukkan perannya sebagai warga negara yang baik dengan memiliki kesadaran politik (Ruitenber, 2015, hlm. 2-3). Pembelajaran untuk warga negara bukan hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan tetapi juga kepada aspek lainnya seperti keterampilan serta karakter. Branson (1999) menegaskan dalam menghadapi era globalisasi Pendidikan kewarganegaraan hendaknya mengembangkan *civic competences* yang meliputi *civic knowledge, civic skill dan civic disposition* sehingga mampu mewujudkan karakter warga negara yang baik. Sapriya (2007) menyatakan jika salah satu domain dalam proses Pendidikan karakter melalui Pendidikan kewarganegaraan adalah proses pembelajaran kepada masyarakat agar menjadi warga negara yang baik. Oleh sebab itu dalam Pendidikan kewarganegaraan hendaknya juga dapat lebih berfokus kepada pembelajaran langsung kepada masyarakat agar mahasiswa mampu memahami konsep serta bisa melaksanakan praktik terhadap khalayak yang luas.

Proses belajar mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di UPH dapat dikatakan menitikberatkan pada metode Service Learning dengan skema penilaian sebesar 55 persen kegiatan Service Learning yakni 25 persen untuk menyusun proposal dan 40 persen sebagai ujian akhir semester meliputi menyusun makalah sebagai laporan kegiatan melaksanakan proyek Service Learning, presentasi kegiatan, dan membuat video tentang makna dari kegiatan selama melaksanakan Service Learning. Jadi dosen menugaskan mahasiswa terjun ke tengah-tengah masyarakat untuk melihat situasi dan fakta yang ada dalam masyarakat dan perlu ditindak lanjuti dengan memberikan bantuan pelayanan sebagai wujud keterlibatan seorang warga negara yang bertanggung jawab.

Pemilihan metode pendekatan pembelajaran ini dilakukan karena mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata kuliah wajib dari semua perguruan tinggi di Indonesia dengan pengelolaan kelas dan metode yang perlu terus dikembangkan agar tidak terkesan sebagai mata kuliah yang monoton dan tidak menarik. Sehingga dosen membutuhkan pengalaman baru dan metode pembelajaran yang mampu mengubah opini mahasiswa tersebut (Kebritchi, Lipschuetz, Santiago, 2017, hlm. 2) dan merupakan metode variatif dalam pembelajaran (Sharma, 2018, hlm.

113), juga di masa pandemic covid 19 (Dhawan, 2020, hlm. 5). Selain itu metode ini mengarahkan mahasiswa untuk mampu menyelesaikan masalah dan bisa bekerjasama dalam sebuah tim. Jadi rasa percaya diri dan penataan emosi merupakan salah satu bagian dari Service Learning (Osborne, 2011, hlm. 23), termasuk memiliki manfaat pedagogis yakni meningkatkan proses belajar di dalam kelas (Deal, dkk., 2020, hlm. 1).

Untuk kepentingan masyarakat; melalui kegiatan Service Learning secara tidak langsung telah melibatkan masyarakat ikut serta dalam pendidikan pembentukan karakter generasi muda (Scott, 2013, hlm. 78). Sedangkan sebagai layanan belajar; proyek Service Learning menjadi bagian dari praktik pengabdian masyarakat karena menciptakan hubungan timbal balik antara kampus dengan masyarakat yang saling bersinergi dan memberikan kebermanfaatannya. Dengan kata lain Service Learning merupakan suatu strategi proses pembelajaran yang mengintegrasikan kemanfaatan pelayanan masyarakat melalui instruksi dan refleksi untuk memperkaya pengalaman belajar dan mengajarkan tanggung jawab serta memperkuat komunitas.

Akan tetapi di tahun 2020, tantangan dunia pendidikan yang paling fenomenal terjadi disaat virus Covid-19 menelan banyak korban jiwa. Semua negara termasuk negara-negara sejahtera sekalipun mengalami masalah yang sama terkait dengan proses pembelajaran. Keterbatasan fasilitas menjadi kesulitan terbesar. Akan tetapi tidak ada pilihan selain harus menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi (Abilleira, dkk., 2021, hlm 1). Jika sebelumnya teknologi didungungkan menjadi alat pembelajaran yang ideal, ternyata ketika proses pembelajaran *full online* dijalankan, para mahasiswa mengalami kejenuhan mengikuti proses belajar. Respons mahasiswa UPH setelah satu semester mengikuti pembelajaran *full online* tentang kejenuhan ini segera ditanggapi oleh UPH sebagai institusi. UPH melakukan peningkatan pelayanan dalam proses belajar setiap mata kuliah. Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan ikut mencari solusi tentang cara tepat melaksanakan proyek Service Learning karena memerlukan keterlibatan mahasiswa di tengah masyarakat (Rhoads, 2016, hlm. 279). Tanpa tatap muka langsung dengan masyarakat, tim dosen mata kuliah memberikan solusi yakni menggunakan sarana zoom dan video serta mengintensifkan mahasiswa mengerjakan tugas proyek secara online di dalam tim. Hal ini juga dapat meningkatkan pelayanan dan merupakan eksplorasi sebagai bentuk pedagogi digital (Sparkman-Key, dkk., 2019, hlm. 1) dan disambut baik mahasiswa yang berusaha keluar dari “ketersendirian” belajar di rumah dengan keterbatasan komunikasi.

Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui metode studi kasus (Creswell, 2018, hlm. 41-43). Sebagai studi kasus, penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam. Peneliti menggali fakta-fakta diawali dengan mengamati pelaksanaan dari metode Service Learning dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di UPH serta mendapatkan gambaran dari respons mahasiswa terkait dengan penggunaan metode Service Learning. Adapun fenomena yang diamati melalui permasalahan metode pembelajaran dari mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, konteks pelaksanaan metode Service Learning dalam proses pembelajaran, isu-isu yang diangkat sebagai bentuk dari pelaksanaan metode Service Learning, serta makna yang diperoleh melalui metode Service Learning. Keseluruhan proses ini didapatkan peneliti mulai dari pembuatan proposal rencana kegiatan dari Service Learning sampai pada saat mahasiswa membuat laporan kegiatan dan mempresentasikannya. Ditahap akhir ini, peneliti juga mendapatkan gambaran yang lebih jelas lagi tentang manfaat dari metode Service Learning melalui refleksi diri setiap mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Metode Service Learning dipilih sebagai salah satu metode dalam pembelajaran disebabkan Service Learning dianggap mampu memberikan perubahan sikap mahasiswa dengan menekankan aspek “rasa” sejalan dengan tulisan Robert Sigmon tentang “*Service Learning : Tree Principles*” ditahun 1979 yang melihat dampaknya pada perkembangan pedagogi dalam proses pengajaran (Yoder, 2016, hlm. 15). Selain itu juga Service Learning dikatakan sebagai bentuk dari kerja sosial (Aguiniga dan Bowers, 2019, hlm. 1). Dengan demikian Service Learning sebagai pendekatan metode pembelajaran pada mata kuliah Kewarganegaraan di UPH, bukan saja sebagai pendekatan pedagogi tetapi juga digunakan untuk mahasiswa mengadakan kegiatan pelayanan sosial yang terlibat langsung membantu masyarakat menyelesaikan masalah. Sikap dan tindakan mahasiswa membuktikan kepedulian sosial, melibatkan “rasa” peduli, dan memiliki keterhubungan dengan dirinya sebagai warga negara.

Selanjutnya sebagai kegiatan pelayanan sosial, proses kegiatan Service Learning membutuhkan kerjasama dengan mitra yakni kelompok masyarakat yang menjadi tempat untuk melaksanakan pelayanan. Kerjasama melibatkan institusi, dosen pengajar, dan kelompok mahasiswa secara sinergis. Sebelum melaksanakan proyek ini, mahasiswa harus menyusun proposal yang didalamnya memuat tentang jenis kegiatan yang akan dilakukan yang dapat dilihat melalui visinya. Setelah itu akan ditentukan mitra yang sesuai dengan proposal kegiatan. Oleh sebab itu mempersiapkan mahasiswa sejak awal proses pembelajaran mata kuliah menjadi sangat penting (Avarett dan Arnd-Caddigan, 2014, hlm. 316) yang harus dilakukan dosen melalui topik-topik yang dibahas sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Dengan kata lain dosen mengintegrasikan antara tujuan pembelajaran dan tujuan layanan sebagai komitmen bentuk pedagogis terkait pertumbuhan pribadi, pengembangan profesional, kompetensi antar budaya, penyelidikan etis, dan keterampilan penelitian (Rhoads, 2016. hlm. 277-278). Hal ini merupakan wujud dari inovasi dosen dalam merancang bentuk pembelajaran serta *attitude* generasi muda sebagai tiang dan masa depan negara. Mahasiswa dibawa ke wilayah empiris dari negara dan hidup bermasyarakat dalam keberagaman. Mahasiswa merekam semua proses yang dihadapinya dan berusaha untuk mencari solusi ketika dihadapkan pada suatu rangkaian permasalahan (Shannon, dkk., 2012, hlm. 229–230). Sebagai dosen mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan harus memiliki jiwa “*sense belonging*” yang mengerti dan menghargai negaranya sendiri. Karena apa yang dikerjakan mahasiswa merupakan sebuah hasil rancangan dosen sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang bersifat penyelidikan interaktif dengan harapan sikap mahasiswa dapat berubah sesuai tujuan pembelajaran mata kuliah (Spector, dkk., 2020, hlm. 1). Oleh sebab itu proyek Service Learning merupakan proses pembelajaran yang bersifat implementasi terkait dengan layanan sosial yang perlu ditindak lanjuti karena kurang mendapat perhatian.

Sebagai mata kuliah yang bertujuan membentuk karakter yang nasionalis dapat dikatakan sejalan dengan pendekatan Service Learning karena memiliki efek positif karena berusaha menekan munculnya *stereotype* dan pemahaman budaya serta ras yang sempit (Boyle-Baise dan Kilbane, 2000, hlm 60). Pada tahap ini mahasiswa diajarkan untuk menyadari pentingnya identitas diri, bukan hanya berbicara tentang sesuatu yang melekat pada diri seseorang, tetapi juga berbicara tentang harga diri. Ketika seorang mahasiswa membanggakan diri karena hal itu yang melekat pada dirinya sebagai identitas diri, maka mahasiswa tersebut juga harus menyadari bahwa orang lain juga memiliki sikap yang sama. Disinilah dibutuhkan saling menghormati, tenggang rasa, toleransi satu dengan yang lain. Pemahaman dan sikap tersebut diperoleh ketika melaksanakan proyek Service Learning. Mahasiswa dapat mengembangkan pribadinya seperti kemampuan diri, identitas diri, pertumbuhan spiritual, dan

juga terjadi pengembangan moralitas (Astin dan Sax, 1998, hlm. 251). Selain itu mahasiswa sebagai generasi muda dan kelompok masyarakat intelektual membentuk kemampuan interpersonal karena dapat bekerja dalam tim, kepemimpinan dan berkomunikasi (Vogelgesang dan Astin, 2000, hlm. 25-26). Hal ini dapat dilihat pada bagian akhir dari pelaksanaan proyek Service Learning, dimana mahasiswa memberikan laporan tertulis dan lisan. Melalui presentasi mahasiswa memberikan refleksi terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan (Pacho, 2020, hlm. 274-275). Demikian juga sebagai dosen mendapatkan feedback tentang metode pembelajaran yang digunakan.

Pelaksanaan metode Service Learning dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di masa pandemi Covid 19, mengharuskan dosen sebagai perancang proses pembelajaran untuk membuat strategi dengan mengandalkan intuisi berdasarkan kondisi yang terjadi secara tiba-tiba. Sebagai dosen harus memiliki ketrampilan untuk mengatasi model pembelajaran online (Sargeant, dkk., 2006, hlm 128). Dengan kata lain adakalanya dosen tidak memiliki acuan yang jelas. Hal ini dialami oleh semua institusi pendidikan (Reimers, dkk., 2020, hlm 2), sehingga di masa new normal harus mampu menjadikan proses pembelajaran menghasilkan output yang sukses, mandiri, cepat tanggap dan mampu menggunakan teknologi (Ossiannilsson, 2020, hlm. 72) yang sudah diperkenalkan sebelum terjadi pandemic Covid 19. Di masa new normal, pendekatan Service Learning dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di UPH dilakukan secara full online dalam berbagai bentuk, seperti webinar dengan pihak mitra khusus untuk sekolah SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, serta memberikan pelayanan dengan membuat link dan poster bagi SD, TK, dan PAUD serta merancang kegiatan lomba seperti menggambar, menyanyi lagu kebangsaan, dan pakaian adat. Namun ada juga kegiatan mahasiswa membuat video edukasi bagi masyarakat dan memberikan bantuan dalam bentuk materi dengan menggunakan layanan online. Dengan Jadi di masa new normal, blended learning menjadi salah satu bentuk pedagogis yang ampuh diterapkan (Saboowala dan Mishra, 2021, hlm. 1)

Meskipun dilakukan secara virtual, ternyata mampu mengubah rasa jenuh mahasiswa dengan kegiatan yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena tiap mahasiswa membentuk kelompok dan membahas semua apa yang akan dilakukan melalui zoom dan video call dan merancang kegiatan secara saksama. Sehingga terjadi komunikasi timbal balik secara rutin antar mahasiswa, dan juga dengan dosen dan pihak Student Life Project (SLP) UPH karena berkonsultasi tentang rencana yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui refleksi dari mahasiswa, hal ini mampu menghilangkan rasa jenuh akibat *stay at home*. Selain itu juga sebagai kegiatan yang bersifat pengabdian masyarakat, SLP UPH sebagai institusi yang bekerjasama dengan mata kuliah yang melaksanakan proyek Service Learning di UPH memberikan sertifikat penghargaan kepada mahasiswa sebagai bentuk penghargaan. Tindakan ini bermanfaat juga bagi mahasiswa. Selain itu juga peran dari pihak penyedia jasa online seperti penjualan online dan serta grab atau gojek ikut berperan pada pembentukan karakter mahasiswa sebagai sikap dari masyarakat yang melihat pentingnya menjaga stabilitas negara dengan ikut serta menunjang aspek ekonomi negara.

Simpulan

Tantangan dosen sebagai pengajar mata kuliah umum adalah harus memiliki *skill* dan instuisi meramu proses pembelajaran agar mampu menghasilkan kreativitas belajar mahasiswa. Apalagi mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata kuliah peletak, pembentuk, pembimbing, pembina karakter generasi muda sebagai masa depan kekuatan negara. Pendekatan

Service Learning mampu menghilangkan “*image*” yang monoton dan menjadi salah satu mata kuliah yang disenangi mahasiswa karena menjadi tempat ekspresi dan aktualisasi diri sebagai realitas sosial masyarakat di era new normal. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk *skill* yang sebelumnya hanya dimiliki mata kuliah jurusan. Sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran, dosen memiliki tugas untuk selalu mengembangkan cara yang digunakan dalam Service Learning sesuai dengan perkembangan teknologi yang berdampak pada “*trend*” mahasiswa.

Referensi

- Abilleira, Maria, Penado., Rodicio-Gracia, Maria-Luisa., Rios-de, Deus., Maria, Paula., Mosquera-Gonzalez, Mario, Jose. (2021). *Technostress in Spanish University Teachers During the COVID-19 Pandemic*, *Frontiers in Psychology Educational Psychology*.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.617650>
- Aguiniga, Donna, M., Bowers, Pamela, H. (2019). *Transforming Our Teaching, Incorporating Service-Learning into Macro Practice Social Work Classes*, *Journal of Service-Learning in Higher Education* v9. [EJ1223983.pdf \(ed.gov\)](#)
- Astin, Alexander, W., Sax, Linda, J. (1998). *How Undergraduates Are Affected by Service Participation*, *Journal of College Student Development*, v39 n3 p251-63
- Averett, Paige., Arnd-Caddigan, Margaret. (2014). *Preparing BSW Students for Service-Learning: Enhancing Epistemological Reflection*, *Journal of Teaching in Social Work* 34(3):316-33.
DOI: [10.1080/08841233.2014.907222](https://doi.org/10.1080/08841233.2014.907222)
- Boyle-Baise, Marilynne., Kilbane, James. (2000). *What Really Happens? A Look inside Service-Learning for Multicultural Teacher Education*, *Michigan Journal of Community Service Learning*, v7 p54-64
- Branson, M.S. (Eds). 1999. *Belajar Civic Education dari Amerika* (Terjemahan Syarifuddin, dkk). Lembaga Kajian Islam dan Sosial
- Creswell, Ohn, W., Poth, Cheryl, N. 2018. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Sage Publication Inc.
- Deal, Belinda., Hermanns, Melinda., Marzilli, Colleen., Fountain, Rebecca., Mokhtari, Kouider., McWhorter, Rochell, R. (2020). *A Faculty-Friendly Framework for Improving Teaching and Learning through Service-Learning*, *Nursing Faculty Publications and Presentations*. Paper 33. University of Texas at Tyler Scholar Works at UT Tyler.
https://scholarworks.uttyler.edu/nursing_fac/33
- Dhawan, Shivangi. (2020). *Online Learning : A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis*, *Journal of Educational Technology Systems*, Vol. 49(1) 5–22. DOI: [10.1177/0047239520934018](https://doi.org/10.1177/0047239520934018)
- Kebritchi, Mansuren., Lipschuetz, Angie., Santiago, Lilia. (2017). *Issues and Challenges for Teaching Successful Online Courses in Higher Education: A Literature Review*, *Journal of Educational Technology Systems*. <https://doi.org/10.1177/0047239516661713>
- Osborne, J. (2011). *Multiple influences on policy development and enactment*, in DeBoer, G. (Ed.) *The role of public policy in K-12 science education*. Charlotte, NC. Information Age Publishing, Inc.

- Pacho, Titus, Ogallo. (2020). *Global Citizenship Education in the Era of Globalization*, Copying or distributing in print or electronic forms without written permission of IGI Global is prohibited. DOI: [10.4018/978-1-7998-5268-1.ch016](https://doi.org/10.4018/978-1-7998-5268-1.ch016)
- Reimers, Fernando., Schleicher, Andreas., Saavedra, Jaime. (2020). *Supporting the continuation of teaching and learning during the COVID-19 Pandemic Annotated resources for online learning*, OECD
- Rhoads, Robert, A. (2016). *In The Service of Citizenship*, The Journal of Higher Education, <http://dx.doi.org/10.1080/00221546.1998.11775135>
- Ruitenbergh, Claudia, W. (2015). *The Practice of Equality A Critical Understanding of Democratic Citizenship Education democracy & education*, vol 23, n-o 1. <http://democracyeducationjournal.org/home/vol23/iss1/2>
- Sapriya. 2007. *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Warga Negara*. Jurnal Sekolah Dasar. Vol 16 No 1.
- Sargeant, Joan., Curran, Vernon., Allen Michael., Jarvies-Selinger, Sandra', Ho, Kendall. (2006). *Facilitating Interpersonal Interaction and Learning Online: Linking Theory and Practice*, The Journal of Continuing Education in the Health Professions, Volume 26, pp. 128-136.
- Scott, Seider. (2013). *Two Key Strategies for Enhancing Community Service Learning*, *Journal of College and Character*, v14 n1 p79-84.
- Shannon, Patrick., Kim, Wooksoo., Robinson, Adjoa. (2012). *Implementing a Service Learning Model for Teaching Research Methods and Program Evaluation*, *Journal of Teaching in Social Work*, 32:229–242, Taylor & Francis Group, LLC. DOI: [10.1080/08841233.2012.680867](https://doi.org/10.1080/08841233.2012.680867)
- Sharma, Ramesh, Chand. (2018). *A Comparative Study of some Traditional and Modern Methods of Teaching Learning Process*, *International Journal on Arts, Management and Humanities* 7(1): 113-120, ISSN No. (Online): 2319–5231. Website: www.researchtrend.net
- Sparkman-Key, Narketta., Vadia, Anthony., Belcher, T' Airra. (2019). *Advancing Human Services Education: Exploratory Study of International Service Learning and Digital Pedagogy*, Old Dominion University, IDEA Fusion. [ODU Digital Commons, https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1242875.pdf](https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1242875.pdf)
- Spector, Barbara, S., Lake, Jeremy., Bashan, Amuy., Leard, Cindy. (2020). *Service-Learning: A Vehicle for Inquiry Teaching and Learning*, Vol. 10 : *Journal of Service-Learning in Higher Education*, <https://journals.sfu.ca/jslhe/index.php/jslhe/article/view/199/99>
- St. Peters, H. Y., Short, N. (2018). *Cross-Cultural Service Learning as Pedagogy for Character Development in Occupational Therapy Doctoral Students*. *The Open Journal of Occupational Therapy*, 6(4). <https://doi.org/10.15453/2168-6408.1493>
- Vogelgesang, L. J., Astin, A.W. (2000). *Comparing the Effects of Community Service and Service-Learning*. *Michigan Journal of Community Service Learning*; v7 p25-34.
- Yoder, Scot, D. (2016). *Pragmatism, Pedagogy, and Community Service Learning*, *Michigan Journal of Community Service Learning*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1138098.pdf>